



INFORMASI ARTIKEL

Received: August, 07, 2025

Revised: October, 07, 2025

Available online: October, 07, 2025

at: <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/hjk>

Hubungan tingkat depresi dengan fungsi kognitif pada lansia

Isratul Hasbiah, Nurilla Kholidah*, Audy Oktavioni Tiara Putri

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Malang

Korespondensi penulis: Nurilla Kholidah. *Email: nurillakholidah@umm.ac.id

Abstract

Background: Aging causes a decline in physical and psychological functions, including depression and cognitive impairment in the elderly. Depression worsens cognitive decline, negatively impacting the quality of life of the elderly. With the increasing number of elderly people in Indonesia, it is important to understand the relationship between depression and cognitive function to improve their care and quality of life.

Purpose: To determine the association between the level of depression and cognitive function in elderly residents.

Method: This research used an analytical design with a cross-sectional study approach. The sample size consisted of 74 elderly people selected using a purposive sampling technique. Data collection used the Geriatric Depression Scale-15 (GDS-15) questionnaire to assess depression levels and the Montreal Cognitive Assessment (MoCA-INA) questionnaire to assess cognitive function in the elderly. Data analysis used the Spearman rank correlation test with SPSS software.

Results: The majority of respondents were female (36 respondents (48.6%)), followed by 47 elderly respondents (63.5%), with no education (25 respondents (33.8%)), and 49 respondents (66.2%). The Spearman rank correlation test showed a $p\text{-value } (0.021) \leq \alpha (0.05)$, indicating a significant relationship between depression levels and cognitive function in the elderly.

Conclusion: There is a significant relationship between the level of depression and cognitive function in the elderly, appropriate intervention efforts to manage depression in the elderly are very necessary to maintain and improve their cognitive function and quality of life.

Keywords: Cognitive Function; Depression; Elderly.

Pendahuluan: Penuaan menyebabkan penurunan fungsi fisik dan psikologis, termasuk depresi dan gangguan fungsi kognitif pada lansia. Depresi memperburuk penurunan fungsi kognitif, yang berdampak negatif pada kualitas hidup lansia. Dengan meningkatnya jumlah lansia di Indonesia, penting untuk memahami keterkaitan antara depresi dan fungsi kognitif agar dapat meningkatkan penanganan dan kualitas hidup mereka.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan antara tingkat depresi dengan fungsi kognitif pada lansia.

Metode: Penelitian desain analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Jumlah sampel penelitian terdiri dari 74 lansia yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan menggunakan kuesioner *Geriatric Depression Scale-15* (GDS-15) untuk menilai tingkat depresi dan kuesioner *Montreal Cognitive Assesment* (MoCA-INA) untuk menilai fungsi kognitif lansia. Analisis data menggunakan uji korelasi *Spearman rank* dengan software SPSS.

Hasil: Responden terbanyak adalah berjenis kelamin perempuan sebanyak 36 responden (48.6%), kelompok lanjut usia yaitu 47 responden (63.5%), riwayat pendidikan tidak sekolah sebanyak 25 responden (33.8%), dan memiliki riwayat penyakit kronis sebanyak 49 responden (66.2%). Berdasarkan hasil uji korelasi *spearman rank*

menunjukkan nilai $p (0.021) \leq \alpha (0.05)$, artinya adanya hubungan yang signifikan antara tingkat depresi dan fungsi kognitif pada lansia.

Simpulan: Adanya hubungan signifikan antara tingkat depresi dan fungsi kognitif pada lansia, upaya intervensi yang tepat untuk mengelola depresi pada lansia sangat diperlukan guna mempertahankan dan meningkatkan fungsi kognitif serta kualitas hidup mereka.

Kata Kunci: Depresi; Fungsi Kognitif; Lansia.

PENDAHULUAN

Penuaan adalah suatu tahap dalam hidup dengan ciri menurunnya performa serta fungsi kerja bagian tubuh yang mengakibatkan seseorang akan rentan terhadap berbagai penyakit yang dapat mengancam nyawa (Ibrahim, Zulfitri, & Jumaini, 2022). Tidak mudah bagi lansia untuk beradaptasi dengan proses penuaan yang mengakibatkan lansia akan merasa sendirian, frustrasi, tingkat kepercayaan diri menurun, dan depresi sehingga terganggunya kualitas hidup (Pudjiati, Resnayati, & Rahayuningtyas, 2021). Indonesia adalah negara dengan populasi lanjut usia paling banyak di dunia, pada tahun 2020 berjumlah 10 %, tahun 2025 menembus 11,8%, kemudian diperkirakan akan semakin bertambah mencapai 15% pada tahun 2035 (Katuuk & Wowor, 2018). Adapun menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2025 jumlah lanjut usia di Indonesia sekitar 86.349.100 jiwa atau 30.4% dari jumlah populasi.

Bertambahnya jumlah populasi lansia akan menyebabkan penurunan derajat kesehatan meliputi penurunan fungsi sosial, kesehatan, dan psikologis (Manafe & Berhimpon, 2022). Lansia akan merasakan kemampuan aspek motorik dan kekuatan pada otot menjadi menurun, rasa letih makin bertambah, dan kendala pada aspek psikologis (Golinowska, Groot, Baji, & Pavlova, 2016). Perubahan pada fungsi organ tubuh dan riwayat kesehatan seringkali mengakibatkan lansia mengalami disfungsi mental (Fitriana, Lestari, & Rahmayanti, 2021). Disfungsi mental yang kerap ditemui pada populasi lanjut usia diantaranya depresi dan kerusakan fungsi kognitif (Ramli & Fadhillah, 2020). Lansia dengan penurunan pada aspek fisiologis dan psikologis mengakibatkan aktivitas sehari-hari menjadi terbatas dan perubahan pada fungsi kognitif, hal ini dapat mempengaruhi peningkatan dalam kewaspadaan, perubahan pada pola tidur. dan penurunan fungsi kognitif (Handayani, Sari, & Wibisono, 2020).

Fungsi kognitif adalah fungsi terpenting dimiliki oleh manusia mengarah pada seluruh aktivitas mental yang melibatkan kemampuan berpikir, mencari informasi, dan mengingat kembali (Marinda, 2020). Interaksi dengan lingkungan sekitar berdampak pada perubahan

kognitif individu dan perkembangan pengalaman berkelanjutan, artinya seiring waktu pengalaman yang diperoleh terus menerus akan membentuk struktur kognitif (Marinda, 2020). Aspek pada fungsi kognitif diantaranya persepsi untuk mengenali rangsangan alat indra, aspek perhatian, fungsi eksekutif yang mengatur perencanaan, aspek bahasa meliputi ekspresi secara verbal, dan fungsi psikomotor meliputi gerakan motorik (Lolo, 2019).

Umumnya gangguan kognitif terjadi pada lansia dengan penurunan pada daya ingat, konsentrasi, dan fungsi kognitif yang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor penuaan, jenis kelamin perempuan, tinggal di desa, kebiasaan merokok, hipertensi, dan depresi (Jia, Wang, Huang, Su, Du, Jiang, & Zhang, 2021). Menurut data dari WHO, penurunan fungsi kognitif dialami oleh sekitar 50 juta orang diantaranya hidup di negara yang berpendapatan rendah dan menengah sebesar 60%, adapun prevalensi sebesar 5-8% lansia yang berusia 60 tahun keatas mengalami penurunan fungsi kognitif. Data dari Kemenkes RI mencatat bahwa prevalensi gangguan pada fungsi kognitif berjumlah sebesar 27.9%. Di Indonesia diperkirakan ada 1.2 juta yang mengalami gangguan fungsi kognitif dan akan terus bertambah saat tahun 2030 mencapai 2 juta penduduk dan semakin bertambah menjadi 4 juta penduduk pada tahun 2050 yang akan datang (Syafira, Nadira, & Akbar, 2022). Sebuah studi dilakukan di Indonesia diperoleh temuan bahwa lansia yang tinggal di panti mengalami gangguan fungsi kognitif berat sebesar 69.1% (Riasmini, Astried, & Resnayati, 2025).

Perubahan pada fungsi kognitif memberikan pengaruh buruk dalam kualitas hidup dan berkaitan dengan peningkatan gejala depresi yang dialami oleh lansia (Putri, 2021). Lansia dengan depresi dapat menjadi faktor risiko perkembangan gangguan kognitif yang disebabkan oleh adanya gangguan neurodegeneratif yang berkembang secara bertahap seiring waktu (Muhammad & Meher, 2021). Depresi merupakan kondisi yang melibatkan gangguan suasana hati, energi, metabolisme, motivasi, dan fungsi kognitif, dalam hal ini gangguan fungsi kognitif adalah

Isratul Hasbiah, Nurilla Kholidah*, Audy Oktavioni Tiara Putri

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Malang
Korespondensi penulis: Nurilla Kholidah. *Email: nurillakholidah@umm.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i7.1369>

Hubungan tingkat depresi dengan fungsi kognitif pada lansia

faktor utama penyebab penurunan dalam proses berpikir serta melakukan aktivitas pada orang dengan depresi (McIntyre & Lee, 2016). Gejala depresi yang dialami oleh lansia biasanya adalah cemas, sulit tidur, nyeri, serta lebih rentan mengalami penurunan kemampuan kognitif (Hu, Wu, Yang, Xie, Zhang, Lin, & Zhang, 2021). Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa adanya hubungan signifikan antara depresi dan gangguan fungsi kognitif, namun penelitian tersebut memiliki keterbatasan karena tidak memasukkan faktor sosiodemografik yang berkaitan seperti tingkat pendidikan, umur, riwayat penyakit, dan faktor lingkungan lainnya.

METODE

Penelitian analitik dengan pendekatan *cross-sectional study* yang dilaksanakn di Griya Lansia Husnul Khatimah Malang pada bulan Januari–Februari 2025. Sampel penelitian berjumlah 74 lansia yang

kooperatif dan bersedia menjadi responden yang didapatkan dari teknik pengambilan sampel *non-probability sampling* yaitu metode *purposive sampling*.

Kriteria eksklusi dari penelitian ini adalah lansia yang mengalami gangguan jiwa berat atau ODGJ. Variabel independen pada penelitian ini yaitu tingkat depresi, sedangkan fungsi kognitif merupakan variabel dependen. Instrumen penelitian penelitian ini berupa lembar persetujuan responden (*informed consent*) untuk konfirmasi ketersediaan berpartisipasi dalam penelitian sebagai responden. Selanjutnya untuk menilai tingkat depresi pada lansia menggunakan kuesioner *Geriatric Depression Scale-15* (GDS-15) yang dirancang pada tahun 1987 oleh Yesavage untuk menilai gejala depresi pada populasi lansia. Penelitian ini sudah disetujui dan lulus uji kelayakan etik oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang dengan nomor E.4.d/078/KEPK/FIKES-UMM/VII/2025.

Isratul Hasbiah, Nurilla Kholidah*, Audy Oktavioni Tiara Putri

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Malang
Korespondensi penulis: Nurilla Kholidah. *Email: nurillakholidah@umm.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i7.1369>

HASIL

Tabel Distrubsi Karakteristik Lansia (N=74)

Variabel	Hasil	p-value
Jenis Kelamin (n/%) (Mean±SD)(Rentang)(Bulan)	(68.72±10.84)(45-90)	
Laki-laki	38/51.4	
Perempuan	36/48.6	
Umur (n/%)		
45-59	11/14.9	
60-74	47/63.5	
75-90	16/21.6	
Riwayat Pendidikan		
Tidak sekolah	25/33.8	
SD	21/28.4	
SMP	3/4.1	
SMA	19/25.7	
S1/Sarjana	6/8.1	
Riwayat Penyakit Kronis		
Tidak ada	25/33.8	
Ada	49/66.2	
Tingkat Depresi		
Normal	8/10.8	
Ringan	37/50	
Sedang	23/31.1	
Berat	6/8.1	0.021
Fungsi Kognitif		
Normal	5/6.8	
Adanya Gangguan Kognitif	69/93.2	

Tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 38 responden (51.4%) pada usia 60-74 yaitu 47 responden (63.5%) dengan riwayat pendidikan tidak sekolah sebanyak 25 responden (33.8%) yang memiliki riwayat penyakit kronis sebanyak 49 responden (66.2%). Sebagian besar menderita depresi ringan sebanyak 37 responden (50%) dengan adanya hubungan signifikan antara tingkat depresi dan fungsi kognitif pada lansia berdasarkan uji korelasi *Spearman rank* dengan nilai 0.021 (p-value < 0.05) menandakan bahwa penelitian ini memiliki kekuatan hubungan yang lemah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil, jika ditinjau dari jenis kelamin didapatkan hasil bahwa lansia laki-laki mengalami gangguan kognitif ringan sebanyak 50.7% sedangkan perempuan sebesar 49.3%. Temuan ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwa laki-laki berisiko lebih besar terhadap gangguan pada fungsi kognitif daripada perempuan (Al Rasyid et al., 2017). Akan tetapi, hasil ini bertentangan dengan penelitian terdahulu bahwa lansia perempuan berisiko lebih tinggi mengalami penurunan fungsi kognitif daripada lansia laki-laki yang disebabkan oleh menopause dimana berkurangnya kadar estradiol dengan cepat yang berhubungan dengan demensia atau alzheimer (Fazriana, 2020).

Isratul Hasbiah, Nurilla Kholidah*, Audy Oktavioni Tiara Putri

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Malang
Korespondensi penulis: Nurilla Kholidah. *Email: nurillakholidah@umm.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i7.1369>

Hubungan tingkat depresi dengan fungsi kognitif pada lansia

Penelitian ini didapatkan hasil dari 74 lansia, mayoritas dengan kelompok lanjut usia dengan kisaran umur 60-74 tahun. Perubahan fungsi kognitif akan terjadi pada individu semakin bertambahnya usia karena proses penuaan (Dayuningsih, Muftadi, Anisah, Herdalisa, Rois, Listyorini, & Zuliani, 2025). Proses penuaan menyebabkan menurunnya fungsi sel otak pada fungsi kognitif yaitu kemampuan dalam mengingat jangka pendek, kemampuan dalam pengambilan suatu keputusan, sulit berkonsentrasi, dan gerakan yang lebih lambat dari sebelumnya yang berdampak pada lansia akan mengalami sulitnya berkomunikasi, sehingga seiring bertambahnya usia diperlukan fungsi kognitif yang baik untuk memproses suatu informasi serta cara respons dengan baik (Riskiana & Mandagi, 2021).

Berdasarkan riwayat pendidikan terakhir responden terbanyak adalah tidak sekolah sebanyak 24 responden (34.8%). Kondisi ini mendukung penelitian terdahulu yang menyebutkan adanya keterkaitan antara riwayat pendidikan dan fungsi kognitif dengan salah satu faktor yang berdampak terhadap status kognitif adalah rendahnya tingkat pendidikan pada lansia (Riskiana & Mandagi, 2021). Pendidikan adalah proses menstimulasi kemampuan berpikir individu sehingga apabila tingkat pendidikan rendah maka pengalaman serta lingkungan tidak bisa membantu menstimulasikan kemampuan berpikir sehingga fungsi kognitif akan terganggu (Al Rasyid, Syafrita, & Sastri, 2017). Orang lanjut yang berpendidikan rendah biasanya memiliki hambatan dalam kemampuan berhitung, menulis, dan mengingat suatu informasi (Pragholapati, Ardiana, & Nurlianawati, 2021).

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa riwayat penyakit kronis ditemukan pada sejumlah lansia sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa penyakit kronis termasuk hipertensi, diabetes, penyakit pada jantung akan menyebabkan pembuluh darah pada otak menjadi rusak serta terganggunya suplai oksigen dan distribusi nutrisi menuju otak, sehingga memicu fungsi kognitif akan menurun (Isnay & Heppy, 2024).

Tingkat depresi terbanyak yang dialami lansia di Griya Lansia Husnul Khatimah Malang yaitu depresi ringan. Tingkatan depresi pada lansia apabila tidak ditangani secara khusus dapat meningkat disebabkan oleh faktor dukungan keluarga dan tempat tinggal, hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu dimana tingkatan depresi lanjut usia yang

hidup di panti sosial Tresna Werdha Surabaya mayoritas mengalami depresi ringan sebesar 40.7% (Novayanti, Adi, & Widyastuti, 2020). Lansia bertempat tinggal di panti jompo akan berisiko terkena depresi dibandingkan lansia di rumah dan dirawat oleh keluarga, dikarenakan lansia yang tinggal jauh dari keluarga atau orang terdekat kekurangan ruang untuk berbagi keluhan kesedihan maupun kesedihan yang mereka alami (Pae, 2017).

Umumnya lansia yang mengalami proses penuaan menginginkan kehidupan damai bersama orang terdekat dan menikmati hasil jerih payah dengan damai, akan tetapi ada beberapa lansia yang harus menghadapi masalah hidup misalnya tidak memiliki tempat tinggal, kurang mampu dalam segi finansial, pertikaian dalam keluarga, bahkan tidak memiliki anak yang menyebabkan lansia menjadi terlantar (Suhartanti, Suminar, Sari, & Fitriani, 2023). Selain itu, pencetus terjadinya depresi adalah kehilangan keluarga atau orang terdekat (Novayanti et al., 2020).

Penyebab terjadinya depresi pada kelompok lanjut usia dipengaruhi oleh perubahan dalam sistem saraf pusat misalnya kenaikan aktivitas monoamine oksidase (serotonin, dopamin, norepinefrin) dan jumlah neurotransmitter yang berkaitan dengan katekolaminergik menurun (Pae, 2017). Depresi umumnya dipengaruhi oleh pemikiran repetitif misalnya merasa tidak berharga dan tidak mampu. Dalam menghadapi masalah, keyakinan diri sangat diperlukan untuk mengatasi depresi, adapun rendahnya efikasi diri membuat lansia kesulitan menghadapi rintangan hidup, minimnya aktivitas maupun dukungan sosial serta kehilangan orang terdekat seperti pasangan atau keluarga merupakan penyebab lansia di panti sosial seringkali mengalami efikasi diri rendah yang meningkatkan risiko terjadinya depresi (Novayanti et al., 2020).

Fungsi kognitif lanjut usia di Griya Lansia Husnul Khatimah Malang mengalami gangguan kognitif sebanyak 93.2%, sedangkan hanya 6.8% yang memiliki fungsi kognitif normal. Seiring bertambahnya usia, struktur anatomi otak akan mengalami atrofi sebesar 10-20% menyebabkan kurangnya jumlah sel dalam otak dan perubahan susunan saraf pusat sehingga kemampuan kognitif lansia perlahan menjadi menurun (Pragholapati et al., 2021). Penurunan fungsi kognitif disebabkan oleh gangguan fungsi sel-sel dalam otak termasuk sel saraf (neuron) tidak berfungsi dengan optimal,

Isratul Hasbiah, Nurilla Kholidah*, Audy Oktavioni Tiara Putri

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Malang
Korespondensi penulis: Nurilla Kholidah. *Email: nurillakholidah@umm.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i7.1369>

Hubungan tingkat depresi dengan fungsi kognitif pada lansia

rusaknya sel antara sel saraf sinapsis dan dendrit, dan kematian sel saraf (Montine, Bukhari, & White, 2021). Penurunan cadangan homeostatik menyebabkan kurangnya kadar glukosa dan oksigen menuju otak yang dapat mengganggu jalannya metabolisme sehingga menyebabkan gangguan pada fungsi kognitif (Zara, 2021). Secara umum, lansia yang menempati rumah bersama keluarga memiliki fungsi kognitif yang optimal dibandingkan lansia yang jauh dari keluarga dikarenakan keterkaitan dengan tempat tinggal sekitar maupun kondisi sosial meliputi interaksi dengan anak, cucu, teman sebaya serta orang terdekat menyebabkan lansia mudah dalam mengingat (Untari & Untari, 2020).

Hasil uji korelasi *spearman rank* diperoleh nilai p value $0.0021 < 0.05$ artinya terdapat suatu hubungan signifikan antara tingkat depresi dengan fungsi kognitif pada lansia di Griya Lansia Husnul Khatimah Malang. Adapun nilai koefisien bernilai -0.268 menunjukkan adanya hubungan negatif antar variabel, artinya ketika tingkat depresi meningkat maka variabel fungsi kognitif cenderung menurun dengan kekuatan hubungan yang tergolong cukup.

Temuan ini sesuai dengan hasil yang diperoleh oleh Hawari dalam penelitiannya dimana menunjukkan terdapat keterkaitan yang signifikan antara depresi dengan gangguan fungsi kognitif terhadap lansia di Sasanna Tresa Werdha RIA Pembangunan dengan nilai $p=0.0041$, disebutkan juga bahwa secara klinis lansia yang mengalami depresi berisiko lebih besar untuk terkena gangguan kognitif daripada lansia yang tidak depresi (Hawari, Wijaya, Nathaniel, Tadjudin, & Firmansyah, 2023). Depresi berhubungan erat dengan gangguan fungsi kognitif dikarenakan domain regulasi emosi, tindakan, dan kognisi memerlukan interaksi dalam jaringan otak tertentu dan biasanya masalah kejiwaan seperti depresi dapat mengganggu domain tersebut sehingga mempengaruhi perubahan fungsi kognitif, adapun lansia dengan depresi di usia lanjut (*late-life depression*) cenderung mengalami gangguan kognitif (Dasgupta, Ghose, Paul, Bandyopadhyay, Ghosh, & Yadav, 2020). Depresi pada lansia merupakan salah satu prodromal atau peringatan dini demensia (Mukku, Desai, & Chaturvedi, 2020). Faktor kejadian depresi meliputi perubahan pada fungsi tubuh, kesepian, kehilangan, perubahan suasana hati, dan gangguan fungsi kognitif (Livana, Susanti, Darwati, & Anggraeni, 2018). Lansia dengan gangguan fungsi kognitif

sering sulit untuk menyebutkan kata yang benar, mengulangi kata yang sama, dan perubahan pada panca indera yang menyebabkan lansia kesulitan mengungkapkan diri sehingga menimbulkan rasa percaya diri yang rendah, kecemasan, menarik diri dan depresi (Balqis & Sahar, 2019). Temuan ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan dengan sampel 100 lansia di Jombang bahwa adanya keterkaitan antara perubahan kognitif dengan depresi dan menyebutkan bahwa gejala depresi dan disfungsi kognitif merupakan masalah psikologis yang ditemukan pada lansia (Rosmaharani & Nahariani, 2022). Gejala depresi dapat timbul sekaligus bersamaan dengan perubahan pada kognitif lansia serta keduanya meningkatkan risiko kemunculan gejala satu sama lain dan depresi dapat memperburuk kondisi fungsi kognitif bahkan demensia (Mukku et al., 2020).

Hasil penelitian ini sebagian besar lansia dengan tingkat depresi ringan memiliki gangguan pada fungsi kognitif (91.9%). Kondisi ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa adanya keterkaitan antara depresi dan gangguan fungsi kognitif, dimana gejala pemicu depresi adalah kemampuan dalam berpikir dan gangguan konsentrasi (Juniarta & Aryana, 2018).

SIMPULAN

Adanya hubungan signifikan antara tingkat depresi dan fungsi kognitif pada lansia di Griya Lansia Husnul Khatimah Malang, dimana peningkatan tingkat depresi secara konsisten berasosiasi dengan penurunan fungsi kognitif dengan nilai p -value (0.021).

DAFTAR PUSTAKA

- Al Rasyid, I., Syafrita, Y., & Sastri, S. (2017). Hubungan faktor risiko dengan fungsi kognitif pada lanjut usia Kecamatan Padang Panjang Timur Kota Padang Panjang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(1), 49-54.
- Balqis, U. M., & Sahar, J. (2019). Pengalaman Lansia dengan Demensia Ringan-Sedang Dalam Melakukan Komunikasi dengan Pelaku Rawat: Systematic Review. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 4(2), 388-401.

Isratul Hasbiah, Nurilla Kholidah*, Audy Oktavioni Tiara Putri

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Malang
Korespondensi penulis: Nurilla Kholidah. *Email: nurillakholidah@umm.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i7.1369>

Hubungan tingkat depresi dengan fungsi kognitif pada lansia

- Dasgupta, A., Ghose, S., Paul, B., Bandyopadhyay, L., Ghosh, P., & Yadav, A. (2020). Cognitive impairment and its predictors: A cross-sectional study among the elderly in a rural community of West Bengal. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 9(9), 4603-4612.
- Dayuningsih, D., Muftadi, M., Anisah, N., Herdalisa, W., Rois, A., Listyorini, M. W., ... & Zuliani, P. (2025). Fungsi Kognitif pada Lansia dengan Pemberian Terapi Puzzle PSTW X. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 5(2), 454-463.
- Fazriana, E. (2020). Profil Fungsi Kognitif Berdasarkan Karakteristik Lansia Binaan Sahabat Lansia. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(1), 314-321.
- Fitriana, L. N., Lestari, D. R., & Rahmayanti, D. (2021). Hubungan antara aktivitas fisik dengan tingkat kesepian pada lanjut usia di Karang Lansia Bahagia Banjarmasin. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 9(2), 169-179.
- Golinowska, S., Groot, W., Baji, P., & Pavlova, M. (2016). Health promotion targeting older people. *BMC health services research*, 16(Suppl 5), 345.
- Handayani, S. P., Sari, R. P., & Wibisono, W. (2020). Literature review manfaat senam lansia terhadap kualitas hidup lansia. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Ilmu Keperawatan Indonesia*, 8(2), 48-55.
- Hawari, I., Wijaya, D. A., Nathaniel, F., Tadjudin, N. S., & Firmansyah, Y. (2023). Hubungan depresi dengan kejadian gangguan kognitif. *Journal of Educational Innovation and Public Health*, 1(3), 75-85.
- Hu, Z., Wu, Y., Yang, H., Xie, L., Zhang, A., Lin, X., & Zhang, X. (2021). Effects of fertility behaviors on depression among the elderly: empirical evidence from China. *Frontiers in Public Health*, 8, 570832.
- Ibrahim, J., Zulfetri, R., & Jumaini, J. (2022). Perbedaan Persepsi Diri Terhadap Proses Penuaan Antara Lansia Di Daerah Rural Dan Urban. *JUKEJ: Jurnal Kesehatan Jompa*, 1(2), 1-7.
- Isnay, A. S., & Heppy, F. (2024). Gambaran Status Kognitif Lansia Berdasarkan Pemeriksaan MoCA-lna dan Karakteristiknya di Puskesmas Lubuk Buaya Padang. *Scientific Journal*, 3(6), 432-440.
- Jia, X., Wang, Z., Huang, F., Su, C., Du, W., Jiang, H., & Zhang, B. (2021). A comparison of the Mini-Mental State Examination (MMSE) with the Montreal Cognitive Assessment (MoCA) for mild cognitive impairment screening in Chinese middle-aged and older population: a cross-sectional study. *BMC psychiatry*, 21(1), 485.
- Juniarta, P. M., & Aryana, I. G. P. S. (2018). Hubungan antara depresi, gangguan fungsi kognitif, dan kualitas hidup penduduk usia lanjut di Desa Pedawa, Kabupaten Singaraja, Bali. *Jurnal Penyakit Dalam Udayana*, 2(1), 19-22.
- Katuuk, M., & Wowor, M. (2018). Hubungan kemunduran fisiologis dengan tingkat stres pada lanjut usia di Puskesmas Kakaskasen Kecamatan Tomohon Utara. *Jurnal keperawatan*, 6(1).
- Livana, P. H., Susanti, Y., Darwati, L. E., & Anggraeni, R. (2018). Gambaran tingkat depresi lansia. *NURSCOPE J. Keperawatan Dan Pemikir. Ilm*, 4(4), 80-93.
- Lolo, A. (2019). *Pengaruh Pemberian Brain Gym Exercise Terhadap Perubahan Fungsi Kognitif dan Mental pada Lansia di Pkm Tamalanrea Jaya Makassar* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Manafe, L. A., & Berhimpon, I. (2022). Hubungan tingkat depresi lansia dengan interaksi sosial lansia di bpslut senja cerah manado. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 11(1), 749-758.

Isratul Hasbiah, Nurilla Kholidah*, Audy Oktavioni Tiara Putri

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Malang
Korespondensi penulis: Nurilla Kholidah. *Email: nurillakholidah@umm.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i7.1369>

Hubungan tingkat depresi dengan fungsi kognitif pada lansia

- Marinda, L. (2020). Teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan problematikanya pada anak usia sekolah dasar. *An-Nisa Journal of Gender Studies*, 13(1), 116-152.
- McIntyre, R. S., & Lee, Y. (2016). Cognition in major depressive disorder: a 'Systemically Important Functional Index'(SIFI). *Current opinion in psychiatry*, 29(1), 48-55.
- Montine, T. J., Bukhari, S. A., & White, L. R. (2021). Cognitive impairment in older adults and therapeutic strategies. *Pharmacological Reviews*, 73(1), 152-162.
- Muhammad, T., & Meher, T. (2021). Association of late-life depression with cognitive impairment: evidence from a cross-sectional study among older adults in India. *BMC geriatrics*, 21(1), 364.
- Mukku, S. S. R., Desai, G., & Chaturvedi, S. K. (2020). Depression and somatic symptoms in dementia: a narrative review. *Journal of Geriatric Mental Health*, 7(1), 11-20.
- Novayanti, P. E., Adi, M. S., & Widyastuti, R. H. (2020). Tingkat depresi lansia yang tinggal di panti sosial. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(2), 117-122.
- Pae, K. (2017). Perbedaan Tingkat Depresi Pada Lansia Yang Tinggal Di Panti Werdha Dan Yang Tinggal Di Rumah Bersama Keluarga (The Differences Of Depression Level Among Elderly Who Live At Nursing Home And Who Live At Home With Family). *Jurnal ners lentera*, 5(1), 21-32.
- Pragholapati, A., Ardiana, F., & Nurlianawati, L. (2021). Gambaran Fungsi Kognitif Pada Lanjut Usia (Lansia). *Jurnal Mutiara Ners*, 4(1), 14-23.
- Pudjiati, P., Resnayati, Y., & Rahayuningtyas, D. K. (2021). Peningkatan kualitas hidup lansia. *Prosiding diseminasi hasil pengabdian kepada masyarakat 2021*, 42-46.
- Putri, D. E. (2021). Hubungan fungsi kognitif dengan kualitas hidup lansia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(4), 1147-1152.
- Ramli, R., & Fadhillah, M. N. (2020). Faktor yang mempengaruhi fungsi kognitif pada lansia. *Window of Nursing Journal*, 23-32.
- Riskiana, N. E. P. N., & Mandagi, A. M. (2021). Tingkat pendidikan dengan fungsi kognitif pada lansia dalam periode aging population. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 256-256.
- Riasmini, N. M., Astried, L., & Resnayati, Y. (2025). Hubungan Gangguan Kognitif dengan Kemandirian Lansia dalam Melakukan Basic Activity of Daily Living (BADL). *Jurnal Sehat Mandiri*, 20(1), 23-30.
- Rosmaharani, S., & Nahariani, P. (2022). Korelasi Perubahan Kognitif Dengan Kejadian Depresi Pada Lansia. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 7(3).
- Suhartanti, O., Suminar, E., Sari, D. J. E., & Fitrihanur, W. L. (2023). Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada lansia di panti jompo lestari menganti kab. gresik. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 8(1), 64-71.
- Syafira, S., Nadira, C. S., & Akbar, T. I. S. (2022). Analisis Perbedaan Fungsi Kognitif pada Pasien dengan Variasi Tekanan Darah Normal, Hipertensi Terkontrol dan Hipertensi Tidak Terkontrol di Poli Penyakit Dalam RSUD Cut Meutia. *GALENICAL: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh*, 1(2), 10.
- Untari, D. T. S., & Untari, S. S. (2020). Perbedaan Fungsi Kognitif Lansia Di Tinjau Dari Tempat Tinggal. *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 18(1), 49-54.
- Zara, N. (2021). Gambaran fungsi kognitif berdasarkan kuesioner mini mental state examination (MMSE) pada pasien diabetes mellitus di puskesmas kuta makmur. *Jurnal Kesehatan Almuslim*, 7(2), 6-11.

Isratul Hasbiah, Nurilla Kholidah*, Audy Oktavioni Tiara Putri

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Malang
Korespondensi penulis: Nurilla Kholidah. *Email: nurillakholidah@umm.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i7.1369>